

Intel Gadungan Menipu, Dibekuk Anggota BIN

SEMARANG (KR) - Sepak terjang seorang penipu yang mengaku sebagai anggota Badan Inteljen Negara (BIN) terhenti setelah kedoknya terbongkar. RF (23) dibekuk anggota BIN asli di tempat kos di Sampangan Semarang setelah ia mengeruk uang jutaan rupiah dari dua pengusaha dengan modus akan membantu pengamanan.

"Tersangka RF dibekuk anggota BIN asli di tempat penginapan, lalu untuk penyelidikan lebih lanjut sesuai jalur hukum diserahkan ke Resmob Polrestabes Semarang," ungkap Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar, Sabtu (19/2) pada gelar kasus di lobi Mapolrestabes Semarang. Tersangka RF asal Bogor dihadirkan dalam gelar kasus. Selain mengamankan tersangka, penyidik juga menyita barang bukti. Di antaranya, satu lembar Surat Perintah Nomor SP-096/OPSINSUS/01/2021 dengan subsidi negara tanggal 24 Januari 2021, sebuah dompet rencana BIN, sepucuk senjata colt air softgun dan motor Suzuki Satria FU hitam H 4742 EJ.

Kapolrestabes didampingi Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Donny Lumbantoran menjelaskan ulah tersangka cukup cerdik. Sebelum dibekuk tersangka RF mengajak berkenalan dengan pengusaha Danny di daerah Manyaran Semarang. Ia kepada Danny mengaku anggota BIN dari Satgas Operasi Intelijen khusus Subsidi Negara. Untuk meyakinkan lawan bicaranya, RF menunjukkan surat perintah dengan kop Badan Inteljen Negara (BIN) Satuan Koordinator Pelaksana Operasi Intelijen Khusus Subsidi Negara.

Dany yang kebetulan dalam usahanya menyangkut solar terkait pengamanan minta tolong kepada RF untuk menyelesaikannya. RF menyanggapi dengan meminta imbalan. Danny memberi uang sebesar Rp 2,5 juta. Tersangka sebelum berpisah meminta nomor ponsel rekan Danny bernama Arga. Kemudian, tersangka pada 10 Februari lalu menghubungi Arga. Kemudian pembicaraan lewat telepon antara Arga dan RF sesuai janji dilanjutkan tatap muka, Jumat (11/2) di sebuah rumah makan. Arga ditemani rekannya, Antonius Eko Agus Susilo.

Arga setelah mendengar pengakuan RF sebagai anggota BIN, seperti yang diungkapkan kepada rekannya Danny tanpa ragu meminta tolong pengamanan distribusi solar, dan tersangka menyanggapi dengan minta imbalan uang Rp 20 juta. Arga saat itu mencoba meminta keringanan, tetapi RF menolak. Alasannya, RF tidak sendiri. Ia mengaku bersama tim berjumlah delapan orang.

Ulah RF terendus anggota BIN sehingga menangkapihnya di kos Jalan Sampangan Raya Semarang. Tersangka RF asal Bogor yang baru tiga bulan sejak Desember lalu berada di Semarang tidak menolak tuduhan menipu dengan kedok anggota BIN. (Cry)

Pimda Motivasi Wajib Pajak Laporkan SPT

BANJARNEGARA (KR) - Pimpinan Daerah (Pimda) dapat memotivasi para wajib pajak untuk segera melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sebelum batas akhir sekaligus menjadi teladan bagi para ASN dan masyarakat yang menjadi wajib pajak dalam menyerahkan laporan terkait penghitungan dan pembayaran pajak. Demikian dikatakan Plt Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purbalingga, Raden Agus Setiawan, pada acara Pekan Panutan Penyampaian SPT di Rumah Dinas Bupati Banjarnegara, Kamis (17/2).

"Pimpinan daerah yang melaporkan SPT tahunan lebih awal dari batas waktu akhir diharapkan dapat menggugah wajib pajak untuk secara sukarela mengikuti kepatuhan penyampaian SPT Tahunan 2021 sesegera mungkin sebelum batas akhir, yaitu pada tanggal 31 Maret 2022," katanya. Menurut Raden Agus Setiawan, Plh Bupati Banjarnegara Syamsudin sudah melaporkan SPT tahun 2021 lebih awal, yakni pada tanggal 11 Februari 2022. "Ini menjadi contoh ke ASN dan masyarakat di wilayah Kabupaten Banjarnegara," katanya. KPP Pratama Purbalingga juga memberi apresiasi kepada Plh Bupati Banjarnegara atas pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi Tahun 2021 secara tepat waktu dengan memberikan penghargaan. Dalam kesempatan ini juga dilakukan penandatanganan berita acara rekonsiliasi atas penyeteroran pajak pusat semester II tahun anggaran 2021.

Plh Bupati Banjarnegara Syamsudin pada kesempatan tersebut menuturkan, pelaporan SPT tahunan adalah kewajiban warga negara yang menjadi wajib pajak serta menjadi salah satu wujud kecintaan pada negara. (Mad)

Hotdog Boy Segera Hadir di Magelang

MAGELANG (KR) - Akhdan Habibie berhasrat dapat meneruskan kesuksesan brand lainnya seperti Tahu Go!, Bakwan Day yang sudah buka di daerah Magelang dan Yogyakarta. "Kami berencana melebarkan sayap ke Magelang dan Yogyakarta," ujar Akhdan Habibie Sr, Marketing Manager PT Otewe Maju Bersama dalam keterangan persnya, Sabtu (19/2). Dengan dibukanya gerobak di daerah Magelang, Hotdog Boy juga dapat berharap dapat menjangkau permintaan yang ada di daerah Jateng, maupun DIY.

Hingga saat ini, dalam kurun waktu 5 bulan Hotdog Boy berhasil membuka lebih dari 40 gerobak di daerah Jakarta, Bekasi, Tangerang dan Surabaya serta kota-kota besar lainnya. Selain itu, Hotdog Boy menjadi bisnis dengan konsep gerobak pertama di Indonesia yang memiliki Non Fungible Token (NFT). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Food and Beverages, PT Otewe Maju Bersama membuka kesempatan bagi yang ingin memulai bisnis sistem kemitraan yang meringankan mitra. iJadi mulai dari setup awal, cari lokasi, cari karyawan sampai operasional diurus dari pusat, mitra tinggal duduk manis.

Setiap saat mitra pun bisa mengecek penjualan sehari-hari melalui handphone secara real time," ujar Akhdan Habibie.

Sistem kemitraan yang biasa disebut kemitraan autopilot inilah yang saat ini lebih digemari masyarakat penyuksa bisnis kemitraan, dan sistem ini di-aplikasikan ke Hotdog



KR-Istimewa

Gerobak untuk memasarkan Hotdog Boy.

KENDAL (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo bercerita detail seputar persoalan Bendungan Bener yang tampaknya dibangun di sejumlah desa termasuk Desa Wadas, yang kini menjadi sorotan tajam berbagai kalangan. Ganjar Pranowo membeberkan hal tersebut saat memberi sambutan di resepsi Hari Pers Nasional (HPN) PWI Jateng di Penda-pa Kabupaten Kendal, Sabtu (19/2) malam.

Dalam resepsi HPN yang dihadiri antara lain Ketua Umum PWI Pusat Atal Sembiring Depari, Sekretaris Dewan Kehormatan PWI Pusat Sasongko Tedjo, PT Semen Gresik, kalangan mitra kerja strategis PWI Jawa Tengah serta Bupati Kendal Dico M Ganinduto, sebagai tuan rumah.

Ganjar bercerita, Bendungan Bener sebagai proyek yang cukup besar dan Desa Wadas masuk di dalam wilayah pekerjaan proyek strate-

gis sebagai penopang batu Andesit. "Desa Wadas kini menjadi terkenal. Semua orang bicara andesit seperti layaknya orang bicara batu akik pada zamannya," katanya.

Bendungan Bener seluas 13.589 hektare, akan menyusul pengairan untuk lahan persawahan, dan diproyeksikan menjadi pembangkit tenaga listrik, menggunakan air batu dengan kapasitas 1.500 liter/detik yang mampu mengurangi potensi banjir 8,73 juta meter kubik.

Melihat seluruh manfaat tersebut, keberadaan bendungan diperlukan karena sejak 2013 sudah dirancang dan ada permintaan. Nilai manfaatnya bukan saja per wilayah kabupaten Purworejo tetapi juga Wonosobo hingga Kulonprogo.

Tapi niat baik saja ternyata tidak cukup. Jika negoro motowoto, maka deso mowocoro. Ketika negara mengeluarkan kebijakan yang men-

cakup desa, maka cara-cara yang dipakai untuk merealisasikan kebijakan tersebut harus memakai caranya orang desa. Karena jika tidak, justru akan melahirkan benturan di tingkat bawah. Meski bendungan direncanakan sejak 2013, hingga kini penyelesaian belum kunjung usai.

"Sepertinya ada yang dilupakan oleh teman-teman tim teknis di lapangan. Mereka kini sadar, seluruh proyek ini dilaksanakan di desa tapi mereka lupa memakai cara-cara orang desa, yang spirit rebugannya masih sangat tinggi. Orang desa akan lebih merasa diuwongke ketika diajak rebugan dibanding diikutsertakan dalam ruang sosialisasi. Karena di desa itu semua bisa direbug, asal ana tembung," papar Ganjar.

Berbicara tentang HPN, Ganjar Pranowo menegaskan, kapasitas dan kerja kawan-kawan PWI telah men-

jadikan HPN sebagai ruang perjuangan jurnalistik.

Menurut Ganjar, tugas dan tantangan wartawan kian berat karena di ruang sebelah ada citizen journalism (aktivitas jurnalistik oleh warga biasa yang bukan wartawan) yang sangat begitu dahsyat. Maka sebagai sumber informasi, wartawan

dituntut mengenal sesuatu harus lebih dalam lagi dan disampaikan secara benar.

Ganjar sepakat dengan lirik lagu 'Wartawan Ratu Dunia' milik grup Kasidah Nasida Ria. Lirik lagu tersebut adalah 'Bila wartawan memuji, dunia ikut memuji. Bila wartawan mencaci, dunia ikut membenci'. (Isi)



KR-Isdiyanto

Ketum PWI Pusat Atal S Depari (tengah) didampingi Ketua PWI Jateng Amir Machmud NS (kiri), usai menyerahkan penghargaan jurnalistik kepada Gubernur Jateng Ganjar Pranowo.

ATASI LONJAKAN PASIEN BERGEJALA

Pemkab Magelang Persiapkan Isoter

MAGELANG (KR) - Pasien terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang, terus bertambah. Pada Sabtu (19/2), bertambah 368 orang. Dengan tambahan itu, kini jumlah kumulatifnya menjadi 1915 orang terkonfirmasi.

Dari sebanyak itu, 132 dirawat di rumah sakit dan 1783 lainnya menjalani isolasi mandiri (isoman) di rumah masing-masing.

"Meski jumlah warga yang terkonfirmasi Covid-19 terus meningkat, namun tingkat okupansi rumah sakit di wilayah ini masih aman. Tercatat dari 134 tempat tidur, baru 55,22 persen yang terpakai. Rinciannya, 57,5 persen di ruang isolasi dan 35,71 persen di ruang ICU," kata Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang, Nanda Cahyadi Pribadi, Minggu (20/2).

Nanda menegaskan, hanya pasien yang bergejala sedang dan

berat saja yang dirawat di rumah sakit. "Untuk yang bergejala ringan dan tidak bergejala, kami sarankan untuk menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing. Jangan khawatir, meski isolasi di rumah, namun petugas kesehatan dan tim Satgas Jogo Tonggo kecamatan serta desa, akan tetap memantau perkembangannya," tegasnya.

Terkait kesiapan tempat isolasi terpusat (isoter) di Bapelkes Salaman, disampaikan jika saat ini baru dalam tahap dipersiapkan. "Bapelkes belum bisa dipakai untuk isoter. Saat ini, kami baru persiapan. Karena Bapelkes itu mi-

lik Departemen Kesehatan, saat ini kami sedang mempersiapkan MoU-nya. Di sisi lain, kami juga sedang mempersiapkan tenaga medis dan segala sesuatunya juga," tandasnya.

Terkait semakin banyaknya warga yang terkonfirmasi Covid-19, pihaknya meminta semua pihak untuk disiplin menegakkan protokol kesehatan (prokes). "Gelombang ketiga saat ini sudah masuk di Magelang. Memang tingkat kematiannya rendah, namun jangan lalai apalagi anggap enteng. Pandemi belum berakhir. Prokes harus ditegakkan. Yang belum vaksin, segera hubungi petugas dan fasilitas kesehatan terdekat," pintanya.

Nanda menyebutkan jumlah kumulatif pasien terkonfirmasi di wilayah saat ini telah mencapai 25.141 orang. Rinciannya, 1915 dalam penyembuhan, yakni 132

dirawat di rumah sakit dan 1783 menjalani isolasi mandiri. Kemudian untuk pasien terkonfirmasi sembuh, mencapai 22.106 orang dan 1120 meninggal. "Pada Sabtu kemarin, juga ada tambahan 109 pasien terkonfirmasi sembuh," ujarnya.

Sementara untuk perkembangan vaksinasi, tercatat vaksinasi tahap pertama telah mencapai 853.908 suntikan atau 82,97 persen dari target 1.029.210 sasaran. Untuk dosis kedua, telah mencapai 636.567 suntikan atau 61,97 persen. Sedang vaksinasi ketiga atau booster, saat ini baru mencapai 15.972 suntikan atau 1,55 persen. "Untuk vaksinasi, saat ini kami sedang kejar untuk vaksinasi tahap/dosis kedua dan booster. Namun bagi yang membutuhkan vaksin dosis pertama, juga tetap dilayani," pungkasnya. (Bag)

Polres Temanggung Cari Penimbun Migor

TEMANGGUNG (KR) - Kepolisian Resort Temanggung menyelidiki dugaan adanya penimbunan minyak goreng terutama yang bersubsidi. Langkah itu dilakukan setelah adanya informasi pelanggaran migor di wilayah hukumnya.

Seorang warga Rodiah mengatakan minyak goreng sulit didapatkan di toko dan warung sembako dalam beberapa waktu terakhir. Jika ada harga jauh di atas harga normal.

"Kami ingin minyak goreng tersedia di pasar. Tetapi ini sulit di-

dapat. Jangankan yang bersubsidi yang non subsidi juga sulit didapat," kata Rodiah, Minggu (20/2). Warga lainnya, Murniati mengatakan harga minyak goreng kemas per liter bisa mencapai Rp 17.000 hingga Rp 19.000/liter. Berdasarkan aturan untuk minyak goreng bersubsidi Rp 14.000/liter. "Kami ingin harga minyak goreng turun dan tersedia di pasar," katanya.

Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin mengatakan tim khusus diterjunkan untuk memantau perkembangan harga mi-

nyak goreng dan mengantisipasi adanya penimbunan.

"Harga migor terus dipantau, kami juga memantau ketersediaan di pasar modern dan pasar tradisional," katanya. Dikemukakan dalam pemantauan kegiatan produksi, distribusi dan penjualan minyak goreng kepolisian berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan setempat. Pantauan diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah adanya penimbunan minyak goreng.

Sejauh ini belum ditemukan adanya penimbunan minyak go-

reng. Meski begitu jajarannya terus mencari adanya penimbunan. Sebab penimbunan ini merugikan masyarakat dan tidak diperbolehkan berdasar aturan. Dia menjelaskan pihak yang terbukti menimbun akan terjerat Pasal 107 UU No 7 Tahun 2014 tentang Penimbunan. Ancamannya 5 tahun penjara atau denda Rp 50 miliar.

Kepala Dinas Koperasi, Perdagangan dan UKM Kabupaten Temanggung Entargo Yutri mengatakan HET minyak goreng sudah diberlakukan dan kini terus dipantau. (Osy)



Petani Klaten Terkendala Pupuk Mahal dan Minim Stok

WAKIL Ketua DPRD Jateng Quatly Abdulkadir Alkatiri, mengungkapkan keluhan petani di Jateng, khususnya di Klaten, saat ini sedang menghadapi kendala berupa mahalnya harga pupuk di pasaran. Selain harganya mahal, pupuk juga sulit didapatkan. Padahal saat ini petani sedang menghadapi musim tanam.

Quatly Abdulkadir Alkatiri mengungkapkan hal tersebut usai berdiskusi bersama para petani di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Rabu (16/2). Harga mahal dan ketersediaan pupuk yang terbatas menjadi persoalan yang dihadapi beberapa kelompok tani di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

Petani berharap anggota DPRD Jateng selaku wakil rakyat bisa membantu petani untuk mendorong Pemprov Jateng agar memberikan subsidi pupuk, khususnya yang berjenis ZA (pupuk urea). DPRD Jateng menilai sektor pertanian memang merupakan salah satu sektor yang harus mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Provinsi Jateng sebagai salah satu provinsi penghasil pangan nasional dini-



KR-Budiono
Quatly Abdulkadir Alkatiri

lai belum mampu mensejahterakan para petani. Ini bisa dilihat dari biaya produksi masih tinggi, harga komoditas tidak menentu dan kurang efektifnya pengelolaan lahan karena minimnya peralatan pertanian. Untuk itu, DPRD Jateng bersama DPRD kabupaten akan bersinergi untuk menyerap aspirasi dari para petani tersebut.

Dewan minta semua usulan dan masukan dari para petani sebaiknya disampaikan secara tertulis yang ditujukan kepada pimpinan DPRD dan Bupati Klaten serta diketahui oleh kepala desa atau lurah setempat.

Dengan langkah tersebut, DPRD Jateng akan berusaha maksimal agar semua aspirasi bisa direalisasikan. Dewan juga berjanji akan menyampaikan semua aspirasi petani tersebut kepada dinas dan pemerintah terkait agar segera ditindaklanjuti. (*)

(Disampaikan oleh Wakil Ketua DPRD Jateng Quatly Abdulkadir Alkatiri kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman-Anf)